

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kegiatan Kokurikuler Majelis Dzikir dan Sholawat

Imam Afifudin¹, Muhammad Ali Nurdin²

^{1,2}Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

Email: afifudinimam77@gmail.com¹, nurdynaly24@gmail.com²

Keywords

Co-curricular, Assembly, Dhikr, Sholawat

Abstract

Co-curricular activities such as dhikr and prayer assemblies have a strategic role in shaping the religious character of students, especially at Tahfidz Al Mubarok Middle School. The success of this activity really depends on the role of the Islamic Religious Education teacher who acts as a guide, facilitator and motivator in creating an environment that supports the appreciation of religious values. The aim of this research is to describe the role played by Islamic Religious Education teachers in implementing the co-curricular activities of the dhikr and sholawat assembly at Tahfidz Al Mubarok Middle School. This research includes descriptive qualitative research. Research data was obtained using interview, observation and documentation techniques. Then the collected data is analyzed repeatedly by reducing, presenting the data and drawing conclusions. The results obtained from this research show that PAI teachers carry out two roles in implementing the co-curricular activities of the dhikr and prayer assemblies at Tahfidz Al Mubarok Middle School. First, designing and preparing co-curricular activities for dhikr and prayer assemblies by analyzing student needs, compiling activity implementation guidelines, coordinating with the school, collaborating with religious leaders, and providing activity logistics. Second, managing and evaluating assembly activities by acting as a facilitator and supervisor of the assembly, involving the OSIS in the distribution of assembly officers, maintaining the focus and enthusiasm of students, monitoring the implementation of activities, conducting evaluations with students and the teacher council.

Corresponding Author:
Imam Afifudin

Email:
afifudinimam77@gmail.com

Pendahuluan

Sistem pendidikan Islam memiliki peran guru yang tidak hanya sebatas memberikan materi pelajaran di dalam kelas. Akan tetapi ada peran lain yang jauh lebih urgent yaitu membentuk karakter dan menguatkan nilai-nilai spiritual peserta didik. Terlebih guru yang mengampu pelajaran PAI yang

menjadi pilar dalam penegakan karakter religius peserta didik.¹ Salah satu kegiatan di luar pembelajaran kelas yang bisa dikembangkan guru PAI adalah kegiatan kokurikuler keagamaan seperti majelis dzikir dan sholawat karena berpotensi meningkatkan aspek religius peserta didik.

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan pengembangan dari materi dalam intrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Dalam kegiatan kokurikuler tersebut peserta didik bisa mendalami sekaligus menghayati berbagai materi pelajaran.² Majelis dzikir dan sholawat menjadi kegiatan kokurikuler keagamaan yang ada di SMP Tahfidz Al Mubarok. Kegiatan majelis tersebut merupakan pengembangan dari pelajaran PAI yang berfokus pada pembentukan karakter religius peserta didik dengan mengajarkan dan membiasakan berdzikir dan bersholawat nabi.

Majelis dzikir dan sholawat yang saat ini banyak bermunculan dikalangan masyarakat tentu memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk akhlak umat islam. Kegiatan ini juga menjadi wadah silaturrahmi antar masyarakat maupun masyarakat dengan para ulama atau habaib yang mempunyai tujuan yang sama yaitu dzikir dan bershalawat nabi dengan mengharap ridho Allah swt.³ Masyarakat yang ada disekitar wilayah SMP Tahfidz Al Mubarok Kota Kediri juga melaksanakan rutinan tahlilan setiap malam Jum'at. Selain itu juga rutin mengikuti majelis ta'lim dzikir dan sholawat Junuudul Mustofa yang dipimpin oleh Habib Ali Bin Hasan Baharun (Habib Ali).⁴

Latar belakang orang tua peserta didik SMP Tahfidz Al Mubarok mayoritas aktif dalam kegiatan majelis dzikir dan sholawat yang ada di lingkungan rumah masing-masing. Hal inilah yang membuat orang tua berharap putra-putrinya dapat meneruskan apa yang menjadi rutinitas orang tuanya.

¹ Novi Puspitasari dkk, "Peran Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik," *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 03 No. 01 (2022): 60.

² Syaifuddin, *Design Pembelajaran dan Implementasinya* (Jakarta: PT. Quantum Teaching, 2006), 100.

³ Nurhayati, Sa'diyah, dan Rizki, "Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Majelis Rasulullah Jakarta Selatan," *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2022, 8.

⁴ Muhammad Samsul Ma'arif, "Retorika Dakwah Habib Ali Bin Hasan Baharun(Habib Ali) Pada Rutinan Malam Jum'at Di Mushola Pondok Pesantren Alhasani Di Desa Mondo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri" (Kediri, IAIN Kediri, 2020), 4.

Dari hasil analisa guru PAI, ditemukan kemampuan dan kebiasaan peserta didik dalam berdzikir hanya dilakukan setelah selesai sholat. Selain itu, mereka juga kurang aktif mengikuti majelis-majelis sholawat yang ada dimasyarakat kecuali saat diajak oleh orang tua. Itu artinya kesadaran mereka akan pentingnya berdzikir dan bersholawat masih tergolong rendah.

Begitu pentingnya tujuan dan manfaat majelis dzikir dan sholawat di SMP Tahfidz Al Mubarok bagi peserta didik sebagai wujud menjalankan perintah dan ajaran syariat islam serta sebagai bekal awal untuk bermasyarakat kelak. Oleh karena itu Kepala Sekolah memberikan amanah dan tanggung jawab penuh kepada guru PAI untuk mengawal dan memastikan ketika majelis tersebut dapat terlaksana dengan baik. Guru PAI memiliki peran yang sentral dalam kegiatan ini. Tidak hanya pengarah kegiatan, tetapi juga menjadi teladan spiritual peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran guru PAI dalam implementasi kegiatan kokurikuler majelis dzikir dan sholawat di SMP Tahfidz Al Mubarok Kota Kediri. Dengan mengeksplorasi peran guru PAI dalam merancangan, mengelola dan mengevaluasi kegiatan majelis tersebut. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan kokurikuler yang berbasis spiritual di lingkungan sekolah.

Metode

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif deskriptif yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang-orang yang diamati secara mendalam, sadar dan terkenali. Dengan demikian penelitian deskriptif kualitatif ini adalah mendeskripsikan peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi kegiatan kokurikuler majelis dzikir dan sholawat di SMP Tahfidz Al Mubarok Kota Kediri. Data penelitian diperoleh menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data yang sudah terkumpul dianalisis berulang kali dengan melakukan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau

verifikasi. Untuk meningkatkan kepercayaan hasil penelitian maka dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi data.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan implementasi kegiatan kurikuler majelis dzikir dan sholawat di SMP Tahfidz Al Mubarok. Guru PAI memegang peran yang penting untuk mensukseskan kegiatan tersebut. Secara garis besar, ada 2 peran yang dilakukan oleh guru PAI yaitu sebagai berikut.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merancang dan Mempersiapkan Kegiatan Kokurikuler Majelis Dzikir dan Sholawat

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab utama dalam merancang kegiatan kurikuler yang selaras dengan visi misi sekolah, yakni menanamkan nilai-nilai keislaman.⁵ Oleh karena itu, perancangan kegiatan majelis dzikir dan sholawat di SMP Tahfidz Al Mubarok terdiri dari tujuan kegiatan, target peserta didik, serta metode yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman dan kecintaan peserta didik terhadap dzikir dan sholawat.

Salah satu langkah awal yang dilakukan adalah melakukan analisis kebutuhan peserta didik. Melalui survei atau diskusi kelompok, guru dapat memahami sejauh mana pemahaman dan kemampuan peserta didik terhadap dzikir dan sholawat serta harapan mereka dan orang tuanya terhadap kegiatan ini. Hasil analisa menunjukkan mayoritas orang tua peserta didik aktif dalam kegiatan tahlilan dan majelis sholawat yang ada dilingkungan rumah masing-masing. Oleh karena itu orang tua juga mengharapkan anaknya bisa meneruskan orang tuanya untuk aktif dalam kegiatan keagamaan dimasyarakat khususnya tahlilan dan sholawatan.

Guru PAI perlu menyusun silabus atau panduan pelaksanaan kegiatan yang mencakup materi, jadwal, dan format kegiatan atau sering di sebut tahap perencanaan. Silabus ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan

⁵ Dzakir dan Sadimi, "Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil" (Semarang: Rasail Media Group, 2011), 31.

kokurikuler tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga edukatif. Sesuai dengan nama kegiatannya, majelis dzikir dan sholawat terdapat materi dzikir yang berupa tahlilan. Amalan dzikir tahlilan tersebut tergolong *zikru bil lisan*, yaitu sebuah bentuk dzikir yang realisasi pelaksanaanya dilakukan dengan cara melafadzkan kalimat-kalimat tauhid, seperti tahlil, tahmid, tasbih dan lain-lain.⁶ Untuk materi yang kedua yaitu sholawat ad-diba'i. Istilah ad-diba'i merupakan kitab berisi syair pujiannya karya dari Al-Imam Aljalil As-Sayyid As-Syaikh Abu Muhammad Abdurahman ad-Diba'iyy as-Syaibani az-Zubaidi al-Hasaniy.⁷

Sedangkan dalam menyusun jadwal kegiatan majelis, guru PAI mempertimbangkan waktu pelaksanaan yang tidak mengganggu proses pembelajaran. Pada dasarnya kegiatan kokurikuler diartikan sebagai kegiatan yang dalam pelaksanaannya di luar dari jam pelajaran yang bisa juga dilaksanakan ketika waktu libur.⁸ Oleh karena itu Guru PAI memilih kegiatan majelis dzikir dan sholawat SMP Tahfidz Al Mubarok dijadwalkan di luar jam pelajaran pokok yaitu pada hari Jumat dan Sabtu.

Guru PAI juga bertugas menjalin koordinasi dengan pihak sekolah, seperti kepala sekolah dan tim manajemen.⁹ Hal ini dilakukan untuk memastikan kegiatan ini mendukung program utama sekolah. Hal ini penting agar kegiatan kokurikuler tidak bertabrakan dengan jadwal akademik lainnya. Koordinasi guru PAI dengan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum telah dilakukan sebelumajaran baru dimulai. Kemudian hasilnya dikoornasikan kepada seluruh guru dan peserta didik untuk berkomitmen bersama mensukseskan kegiatan majelis dzikir dan sholawat di SMP Tahfidz Al Mubarok.

⁶ Muniruddin, "Bentuk Zikir Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Seorang Muslim," *Jurnal Pengembangan Masyarakat* Vol. 05 No. 05 (2018): 37.

⁷ Sekar Ayu Aryani, *Healty Minded Religious Phenomenon In Sholawatan : A Study On The Three Majelis Sholawat In Java* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), 25.

⁸ Chomaidi Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah* (Jakarta: Grafindo, 2018), 267.

⁹ Admin, "Digitalisasi dan Kolaborasi Panduan Kegiatan Keagamaan di Sekolah," *Direktorat Pendidikan Agama Islam*, 2023, <https://pai.kemenag.go.id/berita/digitalisasi-dan-kolaborasi-panduan-kegiatan-keagamaan-di-sekolah-FC2W0>.

Selain itu, guru PAI berkolaborasi dengan tokoh agama lokal atau ustadz yang memiliki keahlian dalam bidang dzikir dan sholawat. Kehadiran narasumber ahli dapat meningkatkan kualitas materi dan memberi pengalaman berbeda kepada peserta didik. Lantaran secara geografis SMP Tahfidz Al Mubarok berdekatan dengan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, maka guru PAI mengundang ustadz dari pondok tersebut untuk memberikan mau'idhotul hasanah. Selain itu juga narasumber yang dihadirkan juga memiliki suara yang bagus dalam bershulawat sehingga bisa memberi inspirasi dan semangat bagi peserta didik dalam bershulawat.

Aspek logistik juga menjadi perhatian dalam persiapan kegiatan. Guru PAI memastikan ketersediaan ruang, peralatan, dan media pendukung. Untuk pengadaan peralatan yang dibutuhkan saat pelaksanaan majelis seperti kitab tahlil, buku sholawat dan rebana, guru PAI melibatkan pengurus OSIS untuk menyiapkannya. Kemudian sudah tersedia ruangan yang seringkali dipakai untuk melaksanakan majelis yang biasa disebut dengan ruang majelis.

Guru PAI juga memastikan adanya evaluasi awal sebelum pelaksanaan untuk mengidentifikasi potensi hambatan yang mungkin terjadi. Pengecekan petugas majelis juga dipastikan oleh guru PAI agar peserta didik yang bertugas sudah melakukan persiapan dengan baik. Setelah perencanaan dan persiapan secara matang telah dilakukan, maka diharapkan kegiatan majelis dzikir dan sholawat SMP Tahfidz Al Mubarok dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik, baik dalam aspek spiritual maupun sosial.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola dan Mengevaluasi Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler Majelis Dzikir dan Sholawat

Guru PAI dalam hal ini berperan sebagai fasilitator utama yang memastikan bahwa setiap tahapan kegiatan berjalan sesuai rencana atau sering disebut tahap pelaksanaan. Peran ini mencakup pembukaan, pelaksanaan inti, hingga penutupan kegiatan. Meski menjadi pemeran utama dalam kegiatan majelis dzikir dan sholawat di SMP Tahfidz Al Mubarok. Guru PAI tetap bekerja

sama dengan dewan guru untuk membantu mensukseskan pelaksanaan semua kegiatan majelis.

Guru PAI bertindak sebagai pembimbing yang memandu peserta didik dalam memahami makna dzikir dan sholawat, baik melalui ceramah singkat maupun diskusi interaktif. Hal ini penting untuk menumbuhkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Sesuai jadwal yang telah terbentuk Guru PAI memberikan mau'idhoh hasanah setiap selesai majelis sholawat di hari Sabtu. Melalui kesempatan tersebut pula, guru PAI sering kali menyampaikan begitu banyak manfaat yang diperoleh saat mengikuti majelis dzikir dan sholawat.

Pengelolaan kegiatan juga melibatkan OSIS dalam pendistribusian tugas peserta didik.¹⁰ Guru PAI biasanya menunjuk ketua OSIS untuk membantu mengatur jalannya kegiatan seperti pemimpin dzikir, pembaca sholawat, seksi konsumsi, seksi akomodasi dan seksi dokumentasi. Seluruh peserta didik setiap pekannya akan mendapatkan tugas yang berbeda. Hal ini supaya dapat memberikan pengalaman yang bervariasi yang bertujuan supaya ketika mereka berbaur dengan kegiatan keagamaan dimasyarakat, mereka siap ditempatkan disegala posisi.

Guru PAI perlu menjaga dinamika kegiatan supaya peserta didik tetap fokus dan antusias dalam mengikuti majelis dzikir dan sholawat setiap pekannya. Beberapa tindakan yang dilakukan guru PAI yaitu melakukan variasi pembagian petugas majelis setiap pekan, menunjuk beberapa guru untuk menjadi pembimbing peserta didik dalam mempersiapkan tugas khususnya untuk imam tahlil, doa tahlil dan pembaca sholawat. Selain itu guru PAI sering mendatangkan bintang tamu vokal sholawat dari beberapa ustadz pondok pesantren yang ada disekitar SMP Tahfidz Al Mubarok.

Monitoring pelaksanaan kegiatan menjadi salah satu bagian yang penting. Peserta didik dipastikan melaksanakan tugas yang diberikan. Guru PAI juga memperhatikan disaat peserta didik menjalankan tugasnya, apakah sudah lancar atau belum. Kemudian seluruh peserta didik yang dalam majelis, apakah

¹⁰ Arif Hidayat, "Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Bagi Siswa," *Analysys Jurnal of Education* Vol. 02 No. 02 (2024): 373.

sudah mengikuti dengan tertib atau belum. Semua pengamatan tersebut secara aktif dilakukan Guru PAI dalam rangka untuk memastikan bahwa tujuan yang direncanakan tercapai. Hasil dari monitoring tersebut menjadi juga menjadi bahan evaluasi.

Selanjutnya manajemen waktu yang baik menjadi kunci keberhasilan kegiatan.¹¹ Dalam hal ini guru PAI harus memastikan kegiatan majelis berjalan sesuai jadwal agar tidak terjadi keterlambatan atau pengurangan waktu. Untuk mejelis dzikir tahlilan dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 07.30 s/d 08.15 WIB. Sedangkan majelis sholawat ad-diba'i dilaksanakan pukul 07.30 s/d 09.00 pada setiap hari Sabtu.

Tantangan yang sering dihadapi guru PAI dalam pengelolaan majelis dzikir dan sholawat di SMP Tahfidz Al Mubarok adalah kurangnya partisipasi aktif dari sebagian peserta didik. Kemudian untuk mengatasi hal tersebut, guru PAI memberikan motivasi dan penghargaan kepada peserta didik yang aktif berpartisipasi. Selain itu pula guru PAI memberikan apresiasi kepada peserta didik yang penampilannya paling baik dalam bertugas dan peserta didik yang paling tertib dalam mengikuti kegiatan majelis.

Setiap kegiatan majelis selesai, guru PAI melakukan evaluasi bersama peserta didik yang bertugas pada hari itu. Perbincangan diantara mereka membahas seputar kendala yang dihadapi saat bertugas. Terkadang masih dijumpai peserta didik yang kurang percaya diri dan ada juga yang saat membaca tahlil maupun sholawat masih belum lancar. Menyikapi hal tersebut guru PAI tetap memberikan dukungan dan arahan agar tetap semangat serta memperbanyak latihan sebelum tampil dimajelis. Selain itu pula, guru PAI memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan ide-ide kreatif untuk pengembangan kegiatan majelis di masa mendatang. Hal ini dapat meningkatkan rasa kepemilikan peserta didik terhadap kegiatan majelis dzikir dan sholawat SMP Tahfidz Al Mubarok.

¹¹ Muh. Latifudin, dkk, "Strategi Manajemen Waktu pada Pondok Pesantren Hadiqotul Ulum," *Stratego: Jurnal Manajemen Modern* Vol. 06 No. 03 (2024): 537.

Evaluasi bukan hanya pada peserta didik, melainkan para guru yang ditunjuk untuk menjadi pembimbing petugas majelis tidak luput dari evaluasi. Hasil evaluasi yang diperoleh guru PAI, selanjutnya digunakan untuk menyusun laporan kegiatan yang mencakup keberhasilan, hambatan, dan rekomendasi untuk pelaksanaan berikutnya. Laporan ini kemudian disampaikan kepada kepala sekolah.

Pada dasarnya guru PAI telah secara maksimal dalam pengelolaan dan evaluasi dengan sangat baik, Selanjutnya kegiatan majelis dzikir dan sholawat diharapkan dapat berdampak positif bagi peserta didik, terutama dalam aspek peningkatan spiritualitas dan penghayatan terhadap nilai-nilai keislaman. Lebih dari itu, dengan ilmu dan pengalaman dalam bermajelis mereka dapat memberikan manfaat dalam kehidupan dimasyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan diatas, implementasi kegiatan kokurikuler majelis dzikir dan sholawat di SMP Tahfidz Al Mubarok. Guru PAI memiliki dua peran penting. *Pertama*, merancang dan mempersiapkan kegiatan kokurikuler majelis dzikir dan sholawat dengan cara menganalisis kebutuhan peserta didik, menyusun panduan pelaksanaan kegiatan, berkoordinasi dengan pihak sekolah, berkolaborasi dengan tokoh agama, dan mengadaan logistik kegiatan. *Kedua*, mengelola dan mengevaluasi kegiatan majelis dengan cara berperan menjadi fasilitator dan pembimbing majelis, melibatkan OSIS dalam pembagian petugas majelis, menjaga fokus dan antusias peserta didik, memonitoring pelaksanaan kegiatan, melakukan evaluasi bersama peserta didik dan dewan guru.

Daftar Rujukan

Admin. "Digitalisasi dan Kolaborasi Panduan Kegiatan Keagamaan di Sekolah." *Direktorat Pendidikan Agama Islam*, 2023. <https://pai.kemenag.go.id/berita/digitalisasi-dan-kolaborasi-panduan-kegiatan-keagamaan-di-sekolah-FC2W0>.

Ayu Aryani, Sekar. *Healty Minded Religius Phenomenon In Sholawatan : A Study On The Three Majelis Shalawat In Java*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Dzakir, dan Sadimi. "Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil." Semarang: Rasail Media Group, 2011.

Hidayat, Arif. "Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Bagi Siswa." *Analysys Jurnal of Education* Vol. 02 No. 02 (2024).

Latifudin, dkk, Muh. "Strategi Manajemen Waktu pada Pondok Pesantren Hadiqotul Ulum." *Stratēgo: Jurnal Manajemen Modern* Vol. 06 No. 03 (2024).

Muniruddin. "Bentuk Zikir Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Seorang Muslim." *Jurnal Pengembangan Masyarakat* Vol. 05 No. 05 (2018).

Nurhayati, Sa'diyah, dan Rizki. "Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Majelis Rasulullah Jakarta Selatan." *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2022.

Puspitasari dkk, Novi. "Peran Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 03 No. 01 (2022).

Salamah, Chomaidi. *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: Grafindo, 2018.

Samsul Ma'arif, Muhammad. "Retorika Dakwah Habib Ali Bin Hasan Baharun(Habib Ali) Pada Rutinan Malam Jum'at Di Mushola Pondok Pesantren Alhasani Di Desa Mondo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri." IAIN Kediri, 2020.

Syaifuddin. *Design Pembelajaran dan Implementasinya*. Jakarta: PT. Quantum Teaching, 2006.